ABSTRAK

Muhammad Hafidz Nugraha. *Implementasi Prinsip Syariah Pada Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi.* Pembimbing : Dr. Hj. Rabiatul Adawiyah, M.Ag. Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2026

Kata Kunci: Implementasi Prinsip Syariah, Wisata Ziarah, Makam Guru Zuhdi, Pariwisata Syariah, Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016.

Wisata religi merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis syariah yang berkembang pesat di Indonesia. Salah satu destinasi wisata religi yang banyak dikunjungi di Kota Banjarmasin adalah Makam KH. Ahmad Zuhdiannor atau Guru Zuhdi. Sebagai destinasi wisata ziarah yang memiliki nilai keagamaan tinggi, pengelolaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi prinsip syariah pada Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi Banjarmasin serta mengetahui pendapat para peziarah terhadap penerapan prinsip syariah di kawasan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi Kota Banjarmasin. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengelola, pedagang, dan peziarah, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, peraturan perundang-undangan, serta Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip syariah pada Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi secara umum telah memenuhi sebagian besar ketentuan destinasi wisata syariah berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016. Hal ini terlihat dari tersedianya fasilitas ibadah yang memadai, terciptanya suasana religius yang memberikan ketenangan spiritual, terjaganya keamanan dan kenyamanan lingkungan, serta tidak ditemukannya aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti belum adanya sertifikasi halal pada seluruh makanan dan minuman yang dijual di sekitar kawasan wisata, keterbatasan fasilitas pendukung, serta kurangnya sosialisasi mengenai pedoman pariwisata syariah. Para peziarah pada umumnya memberikan penilaian positif terhadap penerapan prinsip syariah di kawasan makam, meskipun sebagian besar belum memahami secara mendalam konsep pariwisata syariah sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016.

Dipindai dengan CamScanner